



## ANALISIS TRADISI MALAM BERINAI PADA PERKAWINAN PENDUDUK MELAYU DI DESA PAMBANG PESISIR MENURUT PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

Armiyani<sup>1</sup>, Siti Wahida<sup>2</sup>, Triana Susanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkulu

Email: armibengkalis@gmail.com, wahidasti04@gmail.com, trianasusanti1991@gmail.com

### ABSTRAK

Keanekaragaman budaya dapat dilihat dalam negara kesatuan Republik Indonesia. Salah satunya ialah keragaman budaya yang dapat dilihat dalam upacara pernikahan di setiap daerah. Perkawinan ialah adat yang bersifat adat, ialah adat serta perseorangan, yang dapat ditukar dengan salinan. Namun, setiap upacara pernikahan adat terkait dengan semangat serta kelas sosial kehidupan Melayu, serta mereka juga dapat diterima secara keseluruhan dalam lingkungan kehidupan yang berbeda. Perkawinan ialah sesuatu prosedur dimana dua anak manusia dipersatukan dalam sesuatu ikatan suci yang mempunyai banyak tujuan serta manfaat dari sudut pandang yang berbeda. Dari segi sosial misalnya, perkawinan ialah salah satu cara untuk mempererat hubungan antar keluarga serta membina persahabatan baik di dalam maupun di luar daerah. Malam berinai ialah upacara dimana henna diberikan kepada pengantin baru sebelum pengantin baru tersebut dipentaskan keesokan harinya. Malam hari setelah sholat Isya biasanya diadakan pesta lajang. Malam berinai ialah bagian yang sangat penting dari upacara merayakan pengantin baru. Pesta hanya berlangsung di rumah mempelai wanita. Upacara malam berinai tidak diimplementasikan di rumah calon mempelai pria. Pengantin pria menerima pacar dari pengantin wanita yang dikirim oleh pengantin wanita. Pengantin pria menyapa keluarganya. Pemberian henna pengantin ialah upaya untuk memberikan tanda serta restu dari keluarga kepada pengantin agar pengantin dapat memulai berumah tangga baru. Selain itu, henna ialah ungkapan rasa syukur serta doa kepada Allah SWT agar acara pernikahan keesokan harinya berjalan dengan lancar, terbebas dari segala halangan serta rintangan.

**Kata kunci:** Budaya, Perkawinan, Malam Berinai.

### ABSTRACT

*Cultural diversity can be seen in the unitary state of the Republic of Indonesia. One of them is the cultural diversity that can be seen in wedding ceremonies in each region. Marriage is a custom that is customary, namely custom and individual, which can be exchanged for a copy. However, each traditional wedding ceremony is related to the spirit and social class of Malay life, and they can also be accepted as a whole in a different environment. Marriage is a procedure in which two human children are united in a sacred bond which has many purposes and benefits from different points of view. From a social perspective, for example, marriage is a way to strengthen relations between families and foster friendships both inside and outside the region. The night of henna is a ceremony where henna is given to the newlyweds before the newlyweds are performed the next day. In the evening after the Isha prayer, a bachelorette party is usually held. The night of henna is a very important part of the ceremony celebrating the newlyweds. The party only takes place at the bride's house. The henna night ceremony is not carried out at the groom's house. The groom receives henna from the bride sent by the bride. The groom greets his family. Giving bridal henna is an attempt to give signs and blessings from the family to the bride so that the bride can start a new household. In addition, henna is an expression of gratitude and prayer to Allah SWT so that the next day's wedding ceremony runs smoothly, free from all obstacles and obstacles.*

**Keywords:** Culture, Marriage, Night of Love.

### PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia ialah bangsa yang terdiri dari berbagai suku bangsa dengan budaya serta suku yang berbeda-beda. Budaya berasal dari bahasa Sanskerta ialah *buddayah*, yang berasal dari kata jamak serta berarti “budi”

ataupun akal. Budaya ialah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, serta semua keterampilan serta kebiasaan lain yang diperoleh seseorang sebagai anggota penduduk (Ma, n.d.).

Upacara adat ialah sesuatu tradisi yang diikuti oleh beberapa anggota penduduk dengan mempergunakan aturan serta tata cara yang diakui menurut nilai-nilai budaya yang telah lama ada. Menurut Koentjaraningrat, upacara ialah sesuatu sistem ataupun rangkaian aktivitas yang diatur oleh hukum umum ataupun yang berlaku dalam penduduk yang berkaitan dengan berbagai peristiwa teratur yang biasanya berlangsung dalam penduduk itu (Juhar et al., n.d.).

Ketika bangsa Indonesia mempelajari hal yang tidak dapat dipisahkan dari budayanya. Budaya itu kemudian memberi penduduk gaya yang khas. Ada banyak budaya serta tradisi di Indonesia yang diwariskan secara turun-temurun dalam penduduk oleh nenek moyang penduduk Indonesia. Warga negara Indonesia diharapkan dapat memupuk serta memelihara adat budaya yang telah diwariskan kepada anak cucunya. Budaya juga sering dibicarakan dalam kehidupan sehari-hari, serta produk budaya juga tidak dapat dihindari. Setiap hari orang melihat, mempergunakan serta merusak budaya. Adat istiadat yang diwariskan ialah berbagai nilai budaya, seperti adat istiadat, sistem sosial, sistem pengetahuan, bahasa, seni serta juga sistem kepercayaan. Salah satu budaya yang masih dilestarikan dalam penduduk ialah tradisi (Arifa, 2020).

Sebagai makhluk beradab, manusia mengenal adat istiadat. Pernikahan untuk diamati dalam tindakan terkait. Praktek perkawinan dalam sesuatu penduduk menjadi pedoman bagi tingkah laku serta pelaksanaan perkawinan. Pernikahan ialah salah satu fase dalam seluruh siklus hidup seseorang yang sangat penting. Melalui perkawinan seseorang mengalami perubahan status dari status lajang menjadi status kawin (suami ataupun istri), sehingga mengakui serta memperlakukan pasangan tersebut sebagai anggota penduduk yang utuh (Diah Andika, 2023).

Keanekaragaman budaya dapat dilihat dalam negara kesatuan Republik Indonesia. Salah satunya ialah keragaman budaya yang dapat dilihat dalam upacara pernikahan di setiap daerah. Perkawinan ialah adat yang bersifat adat, ialah adat serta perseorangan, yang dapat ditukar dengan salinan. Namun, setiap upacara

pernikahan adat terkait dengan semangat serta kelas sosial kehidupan Melayu, serta mereka juga dapat diterima secara keseluruhan dalam lingkungan kehidupan yang berbeda (Farhan, n.d.).

Rantai organisasi prosedur perkawinan para penduduk Melayu terdiri dari beberapa tahapan mulai dari lamaran hingga perkawinan. Pernikahan yang normal biasanya didahului oleh masa pacaran antara seorang pria serta seorang wanita. Kemudian pernikahan ataupun pesta rumah berlanjut. Ketika akad nikah yang disetujui oleh kedua orang tua ataupun keluarga dari kedua belah pihak diimplementasikan, biasanya diimplementasikan menurut tata cara ataupun kebiasaan pernikahan penduduk Melayu, berdasarkan aturan ajaran agama Islam serta unsur budaya tradisional (Pajriati et al., 2022).

Penelitian ini memfokuskan untuk melestarikan adat malam berinai terutama masyarakat di Desa Lambang Pesisir agar tidak meninggalkan tradisi tersebut. Malam berinai ialah tahapan akad nikah yang diimplementasikan sebelum acara selanjutnya. Pada kenyataannya, penggunaan henna untuk inisiasi ialah sebuah institusi budaya yang relatif tua di dunia ini. Tradisi malam berinai di Melayu dikenal dengan istilah “pencurian henna”. Adat ini dapat dibagi menjadi dua bagian ialah mencuri pacar yang diimplementasikan beberapa hari setelah upacara pernikahan serta diterapkan hanya untuk pengantin wanita. Henna dioleskan pada telapak tangan, sepuluh jari, kuku serta sekitar telapak kaki. Prosedur ini diimplementasikan tanpa bantuan seseorang dikarenakan hanya sebagai hiasan untuk menunjukkan bahwa seseorang sedang melaksanakan upacara pernikahan. Sebelum dibuat henna, daun henna serta alat lainnya terlebih dahulu diambil. Pekerjaan ini biasa diimplementasikan dengan sapu tangan berwarna merah serta payung berwarna merah. Daun pacar yang sudah dipetik diletakkan di gendongan seperti saat menggendong bayi. Setibanya di rumah, daun pacar dimasukkan ke dalam lesung, dibungkus dengan kain panjang, serta digiling menjadi bubuk halus. Biasanya kain panjang yang dililitkan dipergunakan

sebagai penutup mempelai wanita saat dilangsungkan inai (Arifa, 2020b).

Banyak orang yang tidak mengetahui tradisi ini, terutama di kalangan anak muda, banyak orang yang meninggalkan tradisi tersebut untuk mengikuti trend masa kini dengan model yang lebih kekinian. Jika tradisi ini tidak dilestarikan, dikhawatirkan lambat laun akan hilang. Juga tradisi ini sudah banyak berubah dari versi aslinya, banyak orang yang tidak mengikuti versi aslinya.

Berdasarkan latar belakang di atas tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan secara detail tentang Analisis Tradisi Malam Berinai Pada Perkawinan Penduduk Melayu Di Desa Pambang Pesisir Menurut Perspektif Hukum Islam. Pada penelitian ini di harapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk melestarikan tradisi malam berinai agar tidak hilang.

## TINJAUAN PUSTAKA

Malam berinai ialah upacara dimana henna diberikan kepada pengantin baru sebelum pengantin baru tersebut dipentaskan keesokan harinya. Malam hari setelah sholat Isya biasanya diadakan pesta lajang. Malam berinai ialah bagian yang sangat penting dari upacara merayakan pengantin baru. Pesta hanya berlangsung di rumah mempelai wanita. Upacara malam berinai tidak diimplementasikan di rumah calon mempelai pria. Pengantin pria menerima pacar dari pengantin wanita yang dikirim oleh pengantin wanita. Pengantin pria menyapa keluarganya (Tari et al., 2022)

Pemberian henna pengantin ialah upaya untuk memberikan tanda serta restu dari keluarga kepada pengantin agar pengantin dapat memulai berumah tangga baru. Selain itu, henna ialah ungkapan rasa syukur serta doa kepada Allah SWT agar acara pernikahan keesokan harinya berjalan dengan lancar, terbebas dari segala halangan serta rintangan (Pajriati et al., 2022).

Dalam mempraktikkan tradisi *bennayö*, bahan serta alat yang mempunyai tujuan ataupun makna dipergunakan. Oleh dikarenakan itu, makna dari tradisi malam berinai sendiri dapat diketahui dengan mencari serta menginterpretasikan makna dari acara

tersebut serta bahan-bahan yang dipergunakan dalam tradisi tersebut. Dalam mempraktikkan tradisi *bennayö*, bahan serta alat dipergunakan yang masing-masing membawa makna. Oleh dikarenakan itu, makna dari tradisi malam berinai sendiri dapat diketahui dengan mencari serta menginterpretasikan makna dari acara tersebut serta bahan-bahan yang dipergunakan dalam tradisi tersebut (Diah Andika, 2023).

Pada zaman kuno diyakini bahwa bainai ialah cara untuk menghindari kemalangan yang dialami pasangan, meskipun saat ini kepercayaan tersebut tidak lagi dikaitkan dengan penduduk, meskipun diabaikan. Namun masih ada penduduk jaman dahulu yang mewariskan tradisi ini kepada anak cucunya dikarenakan malam Bainai ini ialah tradisi pernikahan khas Melayu yang harus bangsa Indonesia penuhi. Biasanya tradisi malam Bainai ini diimplementasikan pada malam hari setelah mencapai waktu sholat Maghrib ataupun sholat Isya. Sebelum melaksanakan acara inti, prosedur melewati kedua mempelai dimandikan kain Maniti-Kuniang kemudian Bainai (Farhan, n.d.).

Pada malam Bainai, mempelai wanita yang disebut Anak Daro harus mengenakan pakaian adat Tokah serta penutup kepala yang disebut Suntieng. Calon tersebut diyakini akan dilindungi oleh Anak Daro dari malapetaka yang akan ditemuinya ketika Anak Daro melewati prosedur ini. Daun inai merah dikenal sebagai daun inai di penduduk Minang. Namun, tidak semua penduduk Melayu mempercayainya sepenuhnya. Dikarenakan saat ini, prosedur malam bainai dipandang hanya sebagai prosedur untuk mempercantik calon Anak Daro dengan hiasan henna di tangan (Juhar et al., n.d.).

## METODE PENELITIAN

Penulis mempergunakan metode kualitatif untuk membuat penelitian ini. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kualitatif ini ialah metode penelitian yang mempelajari kondisi tempat yang alami (berlawanan dengan eksperimen), dimana peneliti ialah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data bersifat sengaja. Dalam penelitian ini diambil sampel mengenai malam berinai pada perkawinan penduduk melayu.

Teknik pengumpulan data diimplementasikan dengan triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif ataupun kualitatif serta hasil penelitian ini lebih menekankan relevansi daripada generalisasi. Oleh didikarenakannya itu, penulis mempergunakan teknik observasi untuk mengumpulkan data dari “Analisis Tradisi Malam Berinai Pada Perkawinan Penduduk Melayu Di Desa Pambang Pesisir Menurut Perspektif Hukum Islam”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkawinan ialah sesuatu prosedur dimana dua anak manusia dipersatukan dalam sesuatu ikatan suci yang mempunyai banyak tujuan serta manfaat dari sudut pandang yang berbeda. Dari segi sosial misalnya, perkawinan ialah salah satu cara untuk mempererat hubungan antar keluarga serta membina persahabatan baik di dalam maupun di luar daerah. Pernikahan ini tidak hanya mempersatukan kedua mempelai, tetapi juga menyatukan dua keluarga. Dari segi agama, perkawinan ialah salah satu cara untuk menghindari bentuk-bentuk perbuatan maksiat yang aturannya tertuang dalam kitab suci Alquran, ialah zina (Ma, n.d.).

Adat istiadat yang ada di penduduk dapat diketahui dengan melihat penyajian acara adat yang diimplementasikan menurut tradisi nenek moyang penduduk setempat. Dengan kata lain, penggunaan adat perkawinan dalam penduduk selalu melibatkan beberapa tata cara yang lazim. Tradisi pernikahan ialah adat turun temurun yang diturunkan dari nenek moyang kepada anak cucunya sehubungan dengan sesuatu upacara pernikahan. Semua tradisi ataupun adat perkawinan mempunyai arti serta aturan ataupun ketentuan yang harus diikuti. Penduduk Melayu ialah kelompok etnis *Austronesia* yang hidup terutama di Semenanjung Malaya, Sumatera Timur, Thailand selatan, pantai selatan Burma, pulau Singapura, Kalimantan pesisir termasuk Brunei, Kalimantan, Sarawak serta pantai Sabah. Daerah-daerah yang dihuni oleh etnis Melayu ini secara kolektif disebut sebagai Melayu Dunia. Mengenai persebaran suku Melayu di Indonesia banyak yang tinggal di bagian timur pulau Sumatera, seperti Siak, Riau. Namun

Sumatera Utara juga mempunyai beberapa daerah yang dihuni oleh warga Malaysia ialah Medan, Serdang Bedagai, Langkat, Asahan, Batubara, Labuhan Batu serta Tanjung Balai. Yang membedakan penduduk Melayu dengan orang lain ialah dialeknya, sedangkan adat serta tata cara peradabannya sama persis. Pelaksanaan adat dalam perkawinan seringkali dipadukan dalam penduduk berdasarkan tempat tinggal serta tradisi leluhur daerah.

Misalnya tradisi budaya melayu yang sering dipergunakan dalam pernikahan adat oleh penduduk melayu di desa pambang pesisir. Tradisi pernikahan ialah adat turun temurun yang diturunkan dari nenek moyang kepada anak-anaknya. Pernikahan adat selalu meninggalkan kesan yang tak terlupakan bagi para penggunanya. Meriah, sedih, menawan serta menarik perhatian semua orang. Pernikahan adat melayu dipergunakan sebagai prosedur untuk menyatukan dua keluarga, pernikahan melayu tidak pernah lepas dari ragam aspek sosial. Keragaman membuat pernikahan secara keseluruhan selalu berubah-ubah. Suku, agama, kelas sosial dalam rangkaian kereta pernikahan ialah hal yang indah untuk dikenang seumur hidup.

Penduduk melayu di desa pambang pesisir sebagian besar ialah suku Jawa serta Tapanul Selatan, serta hampir semuanya beragama Islam. Penggunaan adat istiadat dalam pernikahan adat melayu memang sering dipergunakan. Penggunaan adat melayu selalu dipadukan dengan adat lainnya. Upacara pernikahan adat melayu mempunyai beberapa tata cara adat diantaranya merisik, kosi, berinai, berandam, nikah, khatam quran serta berdampingan hari.

Malam berinai ialah prosedur pesta henna dari kedua mempelai, aktivitas ini berlangsung satu ataupun dua hari sebelum upacara. Aktivitas ini disiapkan oleh Mak Andam. Bisa disebut henna curian dikarenakan peralatan yang dipergunakan untuk henna pengantin pria mempergunakan peralatan pengantin wanita yang dicuri secara sembunyi-sembunyi pada malam hari.

Selain memberi warna pada tangan serta kuku, Berinai mempunyai arti khusus dalam penduduk Melayu, ialah menghilangkan bala,

melindungi kedua mempelai dari segala kejahatan serta membuat aura mempelai wanita tampak semakin cerah. Henna dipergunakan pada tangan serta kuku berguna sebagai pemanis serta penolak untuk melindungi pengantin dari gangguan hantu, serta henna diterapkan pada telapak tangan sebagai perlindungan diri. Pemakaian henna di kaki sebagai tanda tidak boleh pergi jauh, serta penggunaan pacar di sekitar telapak tangan serta sumber daya sebagai penggerak untuk mendandani pengantin. Konsekrasi tradisional di seluruh budaya daerah ialah pemikiran serta penerapan ide-ide yang berkaitan dengan konsekrasi. Adat upacara inisiasi ini sendiri mempunyai makna, nilai religi, falsafah hidup, adat istiadat, sistem sosial serta sanksi sosial bagi yang melanggarnya. Pernikahan ini umumnya mempunyai tahapan ataupun prosedur tersendiri ialah pendekatan serta persiapan calon pengantin, upacara pernikahan itu sendiri serta juga berbagai acara setelah akad nikah.

Hakikat upacara adat penduduk melayu di desa pambang pesisir tercermin dalam realitas sosial bahwa antara satu daerah dengan daerah lain, meskipun ialah daerah yang sama, mempunyai ciri khas tersendiri. Upacara Adat Melayu penduduk melayu di desa pambang pesisir mempunyai langkah-langkah yang disepakati oleh kedua belah pihak dengan mempergunakan tradisi Melayu yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut *spionase sepele* oleh perantara (perantara), *spionase resmi* serta ajakan, mendorong, pertunangan, perayaan, berinai, resepi, mengawal mempelai pria, mandi berhias, resepi pernikahan, pidato mempelai wanita, malam pernikahan, mendaki rintangan, ciuman kedua suami, kunjungan suami ke pengantin baru, serta juga hari pernikahan ini ialah fase yang diimplementasikan ketika melaksanakan adat istiadat penduduk melayu di desa pambang pesisir.

Dalam adat penduduk melayu di desa pambang pesisir, ada malam berinai dimana malam henna itu sendiri diimplementasikan sebelum akad dilaksanakan. Malam berinai sendiri mempunyai banyak jenis serta tahapan. Upacara malam pernikahan berlangsung di rumah mempelai pria serta diimplementasikan oleh kerabat serta teman dekat di kedua sisi

kedua mempelai. Upacara Berinai mempunyai tiga upacara Berinai ialah Berinai Curi, Berinai Kecil serta juga Berinai Besar. Namun, saat ini malam berinai diimplementasikan di satu tempat serta satu malam hanya untuk memotong waktu serta menghemat uang.

Aktivitas malam berinai ini mempunyai rangkaian acara dimana tangan serta kaki pengantin dihias dengan henna. Pada malam berinai ini, wanita di rumah mempelai wanita melaksanakan tarian henna yang ialah salah satu rangkaian acara malam henna. Tarian Berinai sendiri ialah perpaduan antara seni bela diri, fenomena alam serta gerakan binatang. Dikarenakan gerakan ini ialah salah satu seni bela diri tradisional melayu.

Ketika kedua mempelai sudah mementaskan rangkaian acara malam Berinai yang menggabungkan malam Berinai serta kesenian melayu lainnya menjadi satu, seperti Rodat, Hadroh, Gambus, Ronggeng dimainkan untuk memeriahkan acara. Semuanya diimplementasikan di rumah pasangan. Keesokan harinya diimplementasikan upacara perkawinan ataupun yang biasa disebut dengan upacara inisiasi melayu

Salah satu prosedur dalam adat pernikahan melayu penduduk melayu di desa pambang pesisir ialah Berinai, yang diimplementasikan pada malam sebelum akad nikah ataupun resepsi pagi. Di masa lalu, henna diterapkan pada kuku kaki serta kuku pengantin wanita mempergunakan daun sirih (cat kuku), serta kuku kedua mempelai dicat oleh seorang seniman kuku. Beberapa suku melayu percaya bahwa siapapun yang tidak mempergunakan tradisi henna akan mendapat kesialan bagi mempelai wanita.

Henna ataupun pacar dapat dipergunakan setiap hari serta juga berperan penting dalam acara-acara khusus seperti pernikahan, sebelum serta sesudah melahirkan serta perayaan hari raya ataupun hari-hari khusus. Dalam penggunaannya, bagian tubuh seperti tangan wanita dihias dengan henna dari ujung jari sampai siku serta kaki dari jari kaki sampai lutut.

Henna ialah tanaman yang sering dipergunakan para wanita untuk menghias kuku mereka sebelum mengaplikasikan henna instan. Sejak dahulu kala, wanita Indonesia telah

mempergunakan tanaman ini sebagai cat kuku agar terlihat cantik. Banyak wanita yang setiap hari mempergunakan henna hanya pada kukunya saja, sedangkan pada hari pernikahan mempelai wanita henna ini dipergunakan pada kuku serta jari yang sedikit terangkat, serta henna mempelai pria juga dipergunakan untuk mempercantik kuku mempelai pria.

Jenis motif henna ataupun yang sekarang disebut henna pada pernikahan adat melayu di desa pambang pesisir ini mempunyai banyak desain ataupun motif diantaranya motif India seperti kubah, mandala serta juga desain Arab-Arab yang identik dengan tumbuhan beralur. Jenis henna di *Hennaillata* juga beragam, misalnya *Quick Henna*, *Henna White* serta *Henna Gold*. Nilai-nilai dalam henna itu sendiri mempunyai banyak arti tergantung dari subjek itu sendiri. Pertama, nilai simbolik yang muncul serta mewakili nilai sebenarnya. Misalnya henna kubah yang berarti permata kerajaan ataupun simbol cinta dari seorang pria yang selalu mencintai wanitanya.

Kedua, nilai sesuatu fungsi, dimana nilai fungsi tersebut berkaitan dengan fungsi tertentu. Selain menolak bala, menurut kepercayaan para sesepuh, peran henna ialah untuk memperindah kuku serta tangan mempelai wanita. Ketiga, nilai edukasi, ialah nilai edukasi, menambah pemahaman serta pengetahuan tentang tradisi henna sebelum akad ataupun resepsi pernikahan. Banyak juga yang bisa dipelajari dari jerami itu sendiri, ialah jenis serta fungsi dari jerami itu sendiri.

Di kalangan penduduk Melayu di Desa Pambang Pesisir, kebanyakan orang lebih menyukai henna cepat daripada henna yang terbuat dari daun henna. Semakin modern motifnya semakin banyak, namun penduduk Desa Pambang Pesisir lebih suka mempergunakan motif India dengan motif kubah serta mandala. Tentu motif ini diadaptasi, dikarenakan pola kubah asli dari India sulit untuk dibuat ulang dikarenakan kerumitannya, sehingga penata rias mempergunakan henna yang lebih sederhana, tetapi tidak kalah menarik. Henna di tangan biasanya 25 cm dari ujung jari ke pergelangan tangan. Salah satu alasannya ialah untuk mempercantik penampilan kedua mempelai.

Iman ialah keyakinan yang mengakar di lubuk hati dengan penuh keimanan, tidak diragukan lagi, serta mempengaruhi orientasi hidup, sikap serta aktivitas sehari-hari. Keyakinan membentuk karakter seseorang sehingga mempunyai identitas yang kuat dalam perilaku ataupun tindakannya. Al-Ghazali mengatakan bahwa iman berarti berbicara dengan lidah, mengakui kebenaran dengan hati serta mengamalkannya dengan anggota badan. Dikarenakan iman yang berlabuh di hati ibarat seorang raja, jika rajanya baik, maka rakyatnya juga baik. Artinya ketika iman seseorang sudah kokoh, maka seluruh anggota tubuhnya akan mengikuti. Pendidikan agama ialah bagian dari pendidikan yang harus mendapat perhatian khusus dari orang tua. Pembinaan iman harus diajarkan kepada anak sejak dini sesuai dengan perkembangan kepribadiannya. Nilai-nilai keimanan harus dihadirkan dengan menghadirkan nama-nama Allah SWT serta Rasul-Nya. Memberikan gambaran tentang siapa pencipta alam semesta ini melalui kisah-kisah keteladanan serta menghadirkan keagungan Allah SWT yang maha esa. Seseorang yang mempunyai iman terlihat dalam kata-kata serta keyakinan serta diterapkan dalam tindakan sehari-hari. Jadi iman tidak sebatas mengatakannya secara lisan, tetapi harus dilihat secara nyata.

Nilai-nilai kepercayaan yang terkandung dalam tradisi Pernikahan Melayu ialah Akad Nikah, Khatam Al-Qur'an, Lamaran Nikah, Oleskan Tepung Sederhana, Upacara Mandi Damai, Mandi Hias serta Gigi Ngantuk. Perkawinan baru dapat diterima secara sosial serta budaya apabila perkawinan tersebut telah dilegitimasi secara agama oleh perkawinan tersebut. Diyakini bahwa lancarnya hafalan Al-Qur'an seorang mempelai menandakan bahwa wanita tersebut baik serta taat pada ajaran agama. Laki-laki tidak boleh meminang perempuan yang sudah dilamar oleh orang lain. Makan biasa dianggap sebagai simbol doa untuk keselamatan bagi pasangan suami istri yang melaksanakan pekerjaan rumah tangga sehari-hari. Malam berinai ialah simbol dari apa yang diyakini sebagai upaya penyucian diri untuk melepaskan diri dari ketidakbahagiaan.

Walaupun nilai keimanan yang

terkandung dalam budaya melayu khususnya dalam tradisi pernikahan melayu sangat sarat akan nilai, namun pelaksanaannya tidak dapat berkorelasi dengan penguatan nilai keimanan mempelai wanita dikarenakan tidak dipahami. Bahkan, pada pesta pernikahan, tata rias serta organ tunggal menggantikan musik qasidah membuat kedua mempelai lebih rela meninggalkan salat ketika waktu salat tiba.

Berdasarkan hasil wawancara Bersama Ibu Mariani selaku masyarakat yang paham tentang tradisi malam berinai mengatakan bahwasanya di desa pambang pesisir bahkan sekarang tradisi tersebut masih di terapkan walaupun masih adanya versi lain yang berubah dalam tradisi tersebut. Namun, Ibu Mariani juga berusaha menjelaskan dengan masyarakat agar tradisi ini di buat sesuai dengan versi aslinya agar pelestarian tradisi malam berinai tidak berubah dan juga hilang.



Gambar 1. Kegiatan Wawancara dengan Ibu Mariani



Gambar 2. Pelaksanaan tradisi malam berinai

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat di simpulkan bahwasanya masyarakat yang ada di Desa Pambang pesisir masih melestarikan tradisi malam berinai . Semua tradisi ataupun adat perkawinan mempunyai arti serta aturan ataupun ketentuan yang harus di ikuti. Tradisi

malam berinai ini merupakan prosedur pesta henna dari kedua mempelai, aktivitas ini berlangsung satu hari sebelum upacara. Aktivitas ini disiapkan oleh Mak Andam. Bisa disebut henna curian dikarenakan peralatan yang dipergunakan untuk henna pengantin pria mempergunakan peralatan pengantin wanita yang dicuri.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka dapat di simpulkan keseluruhan dari hasil penelitian terhadap tradisi malam berinai di Desa Pambang pesisir bahwasanya tradisi malam berinai ialah serangkaian upacara yang dilaksanakan pada malam hari sebelum pengantin duduk bersanding.

Perkawinan ialah sesuatu prosedur dimana dua anak manusia dipersatukan dalam sesuatu ikatan suci yang mempunyai banyak tujuan serta manfaat dari sudut pandang yang berbeda. Dari segi sosial misalnya, perkawinan ialah salah satu cara untuk mempererat hubungan antar keluarga serta membina persahabatan baik di dalam maupun di luar daerah. Pernikahan ini tidak hanya mempersatukan kedua mempelai, tetapi juga menyatukan dua keluarga. Dari segi agama, perkawinan ialah salah satu cara untuk menghindari bentuk-bentuk perbuatan maksiat yang aturannya tertuang dalam kitab suci Alquran, ialah zina. Malam berinai ialah upacara dimana henna diberikan kepada pengantin baru sebelum pengantin baru tersebut dipentaskan keesokan harinya. Malam hari setelah sholat Isya biasanya diadakan pesta lajang. Malam berinai ialah bagian yang sangat penting dari upacara merayakan pengantin baru. Penduduk melayu di desa pambang pesisir sebagian besar ialah suku Jawa serta Tapanul Selatan, serta hampir semuanya beragama Islam. Penggunaan adat istiadat dalam pernikahan adat melayu memang sering dipergunakan. Penggunaan adat melayu selalu dipadukan dengan adat lainnya. Upacara pernikahan adat melayu mempunyai beberapa tata cara adat diantaranya merisik, kosi, berinai, berandam, nikah, khatam quran serta berdampingan hari. Malam berinai ialah prosedur pesta henna dari kedua mempelai, aktivitas ini berlangsung satu ataupun dua hari sebelum upacara. Aktivitas ini disiapkan oleh Mak Andam. Bisa disebut henna curian

dikarenakan peralatan yang dipergunakan untuk henna pengantin pria mempergunakan peralatan pengantin wanita yang dicuri secara sembunyi-sembunyi pada malam hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifa Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, N. (2020a). *TRADISI MALAM KHATAMAN PENGANTIN PEREMPUAN SUKU MELAYU TAMLANG (ANALISIS TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER)* (Issue 1).
- Arifa Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, N. (2020b). *TRADISI MALAM KHATAMAN PENGANTIN PEREMPUAN SUKU MELAYU TAMLANG (ANALISIS TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER)* (Issue 1).
- Diah Andika, Z. (2023). *TRADISI DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT MELAYU DALAM PERSPEKTIF KEBUDAYAAN BERINAI SEBELUM MENIKAH DI JAMBI*. *Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi*, 2(1), 153–159.
- Farhan, M. (n.d.). *JURNAL ETNIK MUSIK NUSANTARA Pertunjukan Kelintang Tungkal Pada Upacara Malam Tari Inai Oleh Sanggar Serase di Kuala Tungkal*. <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/>
- Juhar, S., Sar, M., & Sunan Gunung Djati Bandung, U. (n.d.). *PERSPEKTIF HUKUM ISLAM TERHADAP PERKAWINAN ADAT (Prosesi Perkawinan Adat Melayu Riau)*.
- Ma, M. (n.d.). *Komunikasi Budaya Yang Terinternalisasi Dalam Prosesi Perkawinan Melayu Deli (Nilai Dari Pemaknaan Pantun dan Tarian Terinternalisasi Dalam Budaya Masyarakat Melayu Deli)*.
- Pajriati, N., Rohmah, R. A., & Pengaraian, U. P. (2022). *NILAI-NILAI TRADISI PADA UPACARA TEPUK TEPUNG TAWAR PERKAWINAN ADAT MELAYU DI DESA RAMBAH HILIR TIMUR*. *Bakoba: Journal of Social Science Education*, 02(01). <https://doi.org/10.30606/bakoba.v2i1>
- Tari, M., Dalam, I., Malam Berinai, P., Adat, P., Masyarakat, P., Teluk, D., Kecamatan, M., Jambi, K., Syafwan, N. A., & Indrayuda, ; (2022). *The Meaning of Tari Inai in the Malam berinai Procession of Marriage Custom of the People of Teluk Majelis Village, Kuala Jambi Subdistrict*. 11, 402–410. <https://doi.org/10.24036/js.v11i3.118529>